

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini, masyarakat memiliki kebutuhan yang tinggi akan informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Masyarakat ingin mengetahui tentang peristiwa penting, perkembangan terkini, dan isu-isu yang mempengaruhi kehidupan secara langsung. Masyarakat membutuhkan media sebagai jembatan untuk mendapatkan informasi. Kegiatan jurnalistik merupakan salah satu media yang dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat, baik melalui cetak maupun elektronik.

Mursito, seorang ahli jurnalistik, menggambarkan jurnalistik sebagai suatu kegiatan yang melibatkan proses pengumpulan dan pemrosesan fakta-fakta untuk menghasilkan informasi yang tersusun dengan format tertentu (Mursito, 1999: 3). Setelah informasi tersebut terstruktur dengan baik, tugas seorang jurnalis adalah menyebarkannya kepada khalayak melalui berbagai media massa. Dengan demikian, jurnalis berperan penting dalam menyediakan informasi yang akurat dan relevan kepada masyarakat luas.

Pada saat menjalankan kegiatan jurnalistik dengan tujuan menyampaikan informasi yang jujur kepada masyarakat, jurnalis seringkali menghadapi tantangan dari pihak-pihak yang berusaha untuk merahasiakan fakta-fakta yang penting. Mereka dapat berusaha menutupi kebenaran atau menghalangi aliran informasi yang seharusnya tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan metode khusus dalam dunia jurnalistik untuk mengungkap kebenaran yang sengaja disembunyikan oleh pihak-pihak tersebut.

Metode ini dikenal sebagai jurnalisme investigasi. Investigasi merupakan inti dari kegiatan jurnalistik yang bertujuan untuk mengungkap dan membongkar berbagai bentuk kejahatan, ketidakpatutan, atau ketidak beresan. Goenawan Mohamad, seorang wartawan senior di Indonesia, dengan tegas menyampaikan hal ini sebagai esensi dari jurnalisme investigasi. Pendekatan ini memerlukan langkah-langkah khusus yang mencakup berbagai aspek, termasuk pengujian berbagai dokumen dan rekaman, pemanfaatan informan yang dapat memberikan wawasan internal, serta komitmen yang tinggi untuk melakukan riset yang mendalam. (Santana, 2009: 9).

Jurnalis pada saat melakukan proses investigasi sering kali harus meriset berbagai dokumen, seperti laporan resmi, catatan keuangan, atau dokumen-dokumen rahasia, untuk mengungkap fakta yang tersembunyi. Selain itu, mereka dapat menggunakan rekaman audio, video, atau percakapan yang relevan untuk menguatkan bukti-bukti yang mereka temukan.

Keseriusan dan perluasan riset adalah bagian integral dari proses investigasi. Jurnalis investigasi harus bersedia untuk meluangkan waktu dan upaya yang cukup untuk mendalami setiap detail informasi yang mereka temukan. Hal ini sering melibatkan wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, menggali arsip, dan mengejar jejak yang mungkin mengarah kepada fakta yang relevan.

Kegiatan jurnalistik juga telah menjadi sumber daya yang kaya untuk menciptakan cerita menarik dalam industri film. Hollywood, yang sering dianggap sebagai pusat hiburan dunia, telah mengambil inspirasi dari dunia jurnalistik untuk menciptakan sejumlah film yang sukses secara komersial. Amerika Serikat, sebagai

salah satu negara maju dengan industri hiburan yang berkembang pesat, menjadikan Hollywood sebagai ladang produksi film yang menghasilkan sejumlah besar penonton. Hollywood banyak menciptakan film, film yang dihasilkan bisa berdasarkan cerita fiksi maupun kisah nyata.

Salah satu karya film Hollywood yang diangkat dari kisah nyata bertemakan jurnalistik yaitu film *She Said*. Film bergenre drama histori ini di sutradarai oleh Maria Schrader dan ditulis oleh Rebecca Lenkiewicz, dirilis oleh Universal Pictures pada 18 November 2022 dan tayang di bioskop Indonesia pada 25 November 2022.

Film yang diadaptasi dari kisah nyata ini mengisahkan perjalanan dua jurnalis dari New York Times, yaitu Megan Twohey dan Jodi Kantor, yang memegang tugas berat untuk menyelidiki dugaan pelecehan seksual yang dilakukan oleh Harvey Weinstein. Harvey, seorang produser terkenal di dunia Hollywood, dihadapkan pada tuduhan serius yang melibatkan berbagai aktris dan model yang mengklaim telah menjadi korban pelecehan seksual.

Film yang berdurasi selama 2 jam 9 menit dihabiskan oleh investigasi yang dilakukan oleh Megan dan Jodi. Kedua jurnalis ini bukanlah orang yang mudah menyerah. Mereka tahu bahwa untuk mengungkap kebenaran yang terpendam dalam kasus ini, mereka harus menggali lebih dalam. Tidak hanya menggali dari sisi korban, mereka juga bergerak secara cermat dengan mendekati semua pihak yang dianggap terkait. Pengacara yang mungkin memiliki informasi rahasia, mantan karyawan yang pernah bekerja di tempat kejadian, dan lembaga hukum yang terlibat dalam kasus ini semuanya menjadi target mereka.

Berbagai fenomena yang terjadi dalam film *She Said* berasal dari kisah nyata dan dipresentasikan dalam bentuk film. Hal ini menjadi dorongan utama bagi peneliti untuk melakukan analisis mendalam dan mengungkap makna yang tersembunyi yang ingin disampaikan kepada para penonton

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana berbagai isu jurnalisme investigasi yang diwacanakan dalam film *She Said*. Film ini bisa dianggap sebagai gambaran dari kegiatan jurnalisme investigasi. Dinamika jurnalisme investigasi sangat terlihat jelas di representasikan dalam cerita dua orang jurnalis yang harus menyelidiki berbagai aspek untuk mengungkap kejahatan pelecehan seksual.

Sutradara film ini tentunya mempunyai tujuan dan maksud tersendiri dari karya yang dibuatnya, dimulai dari pemilihan tema, cerita hingga pengembangan alur cerita. Oleh karena itu analisis wacana berperan penting dalam mengungkap berbagai makna yang tersemat dalam film ini.

Analisis wacana tidak hanya berfokus pada pemahaman isi teks berita, tetapi juga pada cara penyampaiannya. Selain itu, analisis wacana memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna tersembunyi dalam sebuah teks melalui struktur bahasa yang digunakan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menganalisis unsur-unsur teks dalam film, sehingga dapat diketahui apakah film tersebut berhasil menyampaikan wacana atau pesan-pesan tentang jurnalisme investigasi kepada audiensnya..

Penulis memilih film *She Said* untuk diteliti karena beberapa alasan yang relevan dengan bidang studi penulis, yakni jurnalistik. Salah satu alasan utama adalah bahwa penulis menganggap bahwa jurnalisme investigasi masih jarang

menjadi perbincangan di lingkungan mahasiswa dan masyarakat. Terutama cerita tentang perjuangan seorang jurnalis investigasi yang berhasil mengungkapkan kasus kekerasan seksual sering kali terlupakan atau kurang diperhatikan. Oleh karena itu, penulis ingin menggali lebih dalam tentang aspek ini dalam film *She Said*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana struktur makro, superstruktur dan struktur mikro jurnalisisme investigasi yang terkandung pada film *she said*. Selanjutnya peneliti menguraikan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pesan Teks jurnalisisme investigasi yang terkandung dalam film *she said* ?
2. Bagaimana Kognisi Sosial jurnalisisme investigasi yang terkandung dalam film *she said* ?
3. Bagaimana Konteks Sosial jurnalisisme investigasi yang terkandung dalam film *she said* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah di paparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan pesan teks jurnalisisme investigasi dalam film *she said*
2. Untuk menjelaskan kognisi sosial jurnalisisme investigasi dalam film *she said*
3. Untuk menjelaskan konteks sosial jurnalisisme investigasi dalam film *she said*

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan menambah referensi serta bermanfaat bagi mahasiswa jurnalistik. Adapun manfaat akademis dan praktis di uraikan sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan kajian ilmu komunikasi, terutama dalam konteks wacana jurnalisme investigasi yang disajikan dalam film, serta faktor apa saja yang mempengaruhi kemajuan dan hambatan dalam pelaksanaan jurnalisme investigasi dalam karya film.

2. Secara Praktis

Studi ini diharapkan dapat menginspirasi para sutradara atau *film maker* untuk memproduksi film yang bertemakan jurnalistik, terutama dalam pembuatan film yang mengangkat kisah nyata dari para jurnalis yang memiliki pengalaman dalam membongkar kasus-kasus yang disembunyikan oleh pihak-pihak tertentu.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam melakukan sebuah penelitian, penting untuk merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya sebagai dasar atau referensi. Penelitian sebelumnya dapat memberikan wawasan, pemahaman, dan landasan teoritis yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Setiap penelitian memiliki sudut pandang dan perbedaan tersendiri dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian skripsi oleh Barlian Agung Prabandono (2012) Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Jurusan Ilmu Komunikasi dengan judul “Jurnalisme Investigasi Dalam Film (Analisis Wacana Jurnalisme Investigasi dalam Film “*State of Play*”). Dalam penelitian tersebut Barlian Agung Prabandono menggunakan analisis wacana Van Dijk. Menganalisis makna tersembunyi dari kontruksi wacana dalam teks pada film *State of Play*.

Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam film *State of Play*, tampak adanya kecenderungan yang signifikan di mana komunikator secara konsisten mengadopsi wacana jurnalistik, khususnya yang berkaitan dengan aspek jurnalisme investigasi. Pengembangan wacana ini tersaji melalui serangkaian adegan yang pada dasarnya dimaksudkan untuk mengkomunikasikan pandangan komunikator mengenai peran penting jurnalisme investigasi dalam mengungkapkan informasi yang tersembunyi. Proses pengungkapan fakta dalam konteks ini dilaksanakan melalui penelusuran mendalam terhadap fakta dan keterlibatan saksi-saksi kunci. Meskipun demikian, selama tahapan eksplorasi fakta tersebut, praktik jurnalisme investigasi tidak dapat dilepaskan dari berbagai tekanan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sukasih Nur, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2008) jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi berjudul "Analisis Wacana Pesan Moral dalam Film Naga Bonar Karya Asrul Sani" menggunakan pendekatan analisis wacana model Teun A. Van Dijk untuk menggali penggunaan bahasa dan penyampaian makna yang terdapat dalam film tersebut.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui pesan moral yang terkandung dalam film naga bonar melalui dua pendekatan yaitu analisis teks dan analisis konteks social. Menggunakan teknik *research document*, data dikumpulkan melalui observasi dan penelitian terhadap film menggunakan VCD dan skenario. penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pesan moral yang tersirat dalam film naga bonar dan mengaitkannya dengan realitas sosial pada saat film tersebut diproduksi.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Zakka Abdul Malik Syam (2010) Jurusan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "Analisis Wacana Film Titian Serabut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umum". Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana dari model Teun Van Dijk. Model analisis ini meneliti tiga dimensi, yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, yang merupakan pandangan atau pemahaman komunikator terhadap situasi yang melatarbelakangi pembuatan film tersebut. Dimensi teks menelaah struktur teks yang terdapat dalam film tersebut.

Keempat, Skripsi dengan judul Analisis Wacana Teun. A. Van Dijk Terhadap Skenario Film Perempuan Punya Cerita, oleh Haitul Umam, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Penelitian ini menekankan tiga dimensi sebagai obyek analisisnya, yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dimensi teks mengacu pada struktur teks yang terdapat

dalam skenario film tersebut. Kognisi sosial merujuk pada pandangan, pemahaman, dan kesadaran mental pembuat teks. Sedangkan, konteks sosial menggambarkan pengetahuan tentang situasi yang berkembang dalam masyarakat terkait dengan suatu wacana.

Film 'Perempuan Punya Cerita' pada dasarnya mengangkat isu-isu yang dihadapi oleh sebagian perempuan di Indonesia. Film tersebut menggambarkan masalah-masalah terkait hak-hak perempuan, kesehatan reproduksi perempuan, dan kekerasan terhadap perempuan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, tokoh perempuan dalam film ini menunjukkan ketegaran dan kekuatan untuk bangkit dari situasi yang sulit.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Ulfa Mubarak mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret Surakarta (2009) dengan judul skripsi "Poligami Dalam Film (Analisis Wacana Film Berbagi Suami dan Ayat-Ayat Cinta)" pada tahun 2009. Penelitiannya menggunakan pendekatan analisis wacana dengan model Van Dijk. Dalam teknik analisis datanya, Ulfa Mubarak mempertimbangkan tiga pandangan, termasuk analisis wacana menurut Theo VanLeeuwen, Sara Mills, Foucault, dan Van Dijk. Model Van Dijk dipilih karena dianggap memiliki struktur yang jelas dan komprehensif untuk diterapkan dalam analisis wacana film.

Dari kelima penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, menjadi sebuah pertimbangan dan rujukan peneliti agar dapat membandingkan isi dan tujuan penelitiannya, karena pada dasarnya ruang lingkup pada penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas mengenai jurnalisme investigasi pada film.

Perbedaan pada kelima penelitian diatas yaitu pada judul film yang digunakan oleh peneliti dan metode serta analisis yang digunakan.



Tabel 1.1
Hasil Penelitian yang Relevan

NO	Nama, Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Disusun Oleh Barlian Agung Prabandono Mahasiswa Uiniversitas Sebelas Maret Surakarta 2012, Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalisme Investigasi Dalam Film (Anaisis Wacana Jurnalisme Investigasi dalam Film “ <i>State of Play</i> ”	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis wana Van Dijk melihat makna yang tersembunyi dari kontruksi wacana dalam teks pada film <i>State of Play</i> .	Hasil penelitian Barlian Agung Prabandono dengan menggunakan analisis wacana Van Dijk pada penelitiannya, bisa membongkar scene demi scene beserta semua unsur yang terdapat pada film <i>state of play</i> menggunakan metode analisis wacana Van Dijk	Persamaan penilitian ini adalah tentang film yang bertemakan jurnalistik dan ilmu kejournalistikan yaitu jurnalistik investigasi	Perbedaanya adalah dari segi judul pada film yang diteliti
2	Disusun oleh Sukasih Nur Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018, Jurusan Ilmu Komunikasi Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Film <i>Naga Bonar</i> Karya Asrul Sani.	Penelitian ini menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk untuk menganalisis penggunaan bahasa dan ungkapan makna yang terkandung di dalam film tersebut.	Penelitian ini ingin mengetahui pesan moral yang tersirat dalam film “ <i>Naga Bonar</i> ”, dilihat dari kongnisi sosial, konteks social. Melalui analisis teks dan untuk mengetahui pesan moral apa yang terkandung dalam film tersebut	Persamaanya yaitu penulis ingin meneliti unsur – unsur yang ada di dalam film dan menjadikan sebuah karya dan penelitian yang ilmiah.	Perbedaan yang terdapat pada penelitian yang di telito oleh Sukasih Nur yaitu terdapat pada film yang di teliti.
3	Disusun oleh Zakka Abdul Malik Syam Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010 Analisis Wacana Film <i>Titian Serabut Dibelah</i>	Penelitian yang digunakan adalah analisis wacana dari model Teun Van Dijk	Model analisis ini mempunyai tiga aspek analisis, antara lain aspek tekstual, kognisi sosial, dan konteks sosial, yaitu pandangan dan pemahaman komunikator terhadap keadaan di balik produksi film.	Persamaan pada penelitian ini adalah membahas mengenai film dan menggunakan analisis wacana Van Dijk	Perbedaan pada penelitian ini adalah pada judul film yang di teliti dan tema film yang bukan dari ranah jurnalisme investigasi

	Tujuh Karya Chaerul Umum		Sedangkan dimensi tekstual merupakan struktur teks yang terdapat dalam film ini.		
4	Disusun oleh Haitul Umam Mahasiswa UIN Sunan Syarif Hidayatullah Jakarta Analisis Wacana Teun. A. Van Dijk Terhadap Skenario Film Perempuan Punya Cerita	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk, yang mencakup tiga dimensi utama sebagai objek kajian, yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.	Film ‘Perempuan Punya Cerita’ menyampaikan pesan tentang permasalahan yang dihadapi sebagai perempuan di Indonesia. Isu terkait hak-hak perempuan, kesehatan reproduksi perempuan dan kekerasan terhadap perempuan	Persamaan pada penelitian ini adalah membahas mengenai film yang menggunakan model analisis yang sama yaitu model analisis wacana Van Dijk	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada judul penelitian. Dan film yang diteliti.
5	Disusun oleh Ulfa Mubarok Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta “Poligami Dalam Film (Analisis Wacana Film Berbagi Suami dan Ayat-Ayat Cinta)”	Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana dengan model Van Dijk	Kesulitan dalam penerapan model <i>Van Dijk</i> dalam penelitian ini adalah sulitnya penerapan analisis <i>Van Dijk</i> dalam film yang mencakup aspek audio visual karena analisis <i>Van Dijk</i> awalnya digunakan dalam menganalisis teks berita.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu judul penelitian dan film yang diteliti	Persamaan pada penelitian ini yaitu meneliti film dan memakai analisis wacana <i>Van Dijk</i>

2. Landasan Teoritis

Analisis Wacana Van Dijk

Menurut Van Dijk, penelitian menggunakan wacana tidak cukup jika hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Tetapi harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga bisa mendapatkan suatu pengetahuan mengapa teks bisa seperti itu.

Van Dijk, sebagaimana dijelaskan oleh Eriyanto, menyatakan bahwa meskipun teks terdiri dari berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mendukung (Eriyanto, 2001: 226). Makna global suatu teks (tema) didukung oleh struktur teks, serta pilihan kata dan kalimat yang digunakan. Littlejohn menambahkan bahwa dalam model Van Dijk, bagian-bagian teks saling mendukung dan membentuk arti koheren. Van Dijk memandang teks sebagai piramida di mana makna global didukung oleh kata, kalimat, dan proposisi. Prinsip ini membantu peneliti memahami bagaimana teks dibangun dari elemen-elemen kecil dan memberikan peta untuk mempelajari teks secara menyeluruh, tidak hanya konten berita, tetapi juga bagaimana media menyampaikan peristiwa melalui pilihan bahasa dan retorika tertentu.

Berikut struktur teks Van Dijk pada gambar di bawah

Gambar 1.1

<p>Struktur Makro</p> <p>Makna global dari suatu teks yang dapat diamatidari topik / tema yang diangkatoleh suatu teks.</p>
<p>Superstruktur</p> <p>Kerangka suatu teks seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan</p>
<p>Struktur Mikro</p> <p>Makna lokal dari suatuteks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat,dan gaya yang dipakai oleh suatu teks</p>

Dimensi Teks Van Dijk (Eriyanto, 2001: 227)

Dimensi teks, menurut *Van Dijk* terdiri dari tiga struktur, yaitu:

Struktur Makro, adalah makna keseluruhan dari sebuah teks yang dapat dilihat melalui topik atau tema yang diangkat. Struktur ini bersifat tematik, yaitu berkaitan dengan tema atau topik yang menjadi fokus dalam teks.

Superstruktur, adalah kerangka dari suatu teks yang mencakup bagian-bagian seperti pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan. Kerangka ini bersifat skematik, yaitu bagaimana bagian-bagian dan urutan teks diatur secara keseluruhan, serta stilistik, yang berhubungan dengan pilihan kata yang digunakan dalam teks.

Struktur mikro, adalah makna lokal dari sebuah teks yang dapat dilihat dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang digunakan. Struktur ini memiliki tiga elem yaitu sintaksis, sitilistik, dan retorik. Semantik yaitu terkait dengan makna yang

ingin disampaikan dalam teks. Stilistik yaitu bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks. Elemen terakhir retorik, yaitu cara dan teknik yang digunakan untuk memberikan penekanan.

3. Landasan Konseptual

a. Pengertian Wacana

Wacana menunjuk pada kumpulan bahasa yang lengkap, biasanya lebih besar dari kalimat yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Wacana adalah rangkaian kalimat serasi, yang menghubungkan proposisi satu dengan proposisi lain, kalimat satu dengan kalimat lain, membentuk satu kesatuan. (Eriyanto, 2001 : 2).

Teks dan konteks merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam analisis wacana. Guy Cook dalam Sobur menyatakan bahwa teks mencakup semua bentuk bahasa, tidak hanya kata-kata yang tertulis di atas kertas, tetapi juga berbagai bentuk ekspresi komunikasi seperti ucapan, musik, gambar, efek suara, citra, dan sebagainya. Sementara itu, konteks mencakup segala situasi dan elemen di luar teks yang memengaruhi penggunaan bahasa, seperti partisipan dalam komunikasi, situasi saat teks diproduksi, tujuan yang diinginkan, dan lain-lain. (Sobur, 2006 : 56)

b. Jurnalisme Investigasi

Jurnalisme investigasi merupakan cabang jurnalisme yang menantang secara substansial jika dibandingkan dengan peliputan berita biasa. Pada dasarnya, jurnalisme investigasi adalah upaya yang mendalam untuk mengkonfirmasi atau membuktikan dugaan tertentu. Prosesnya adalah langkah-langkah yang rumit dan

melibatkan tingkat dedikasi yang tinggi. Penyelidik jurnalisisme sering kali harus merogoh lebih dalam, menggali informasi yang lebih dalam, dan memverifikasi dengan cermat sumber-sumber yang mereka temui.

Chris White dari *The Parliament Magazine* di Brussels dalam Santana menjelaskan bahwa pekerjaan jurnalisisme investigative tertuju untuk mengungkapkan dan mendapatkan sebuah kisah berita yang bagus serta menjaga masyarakat untuk memiliki kecukupan informasi (Santana, 2009: 9). Pekerjaan jurnalisisme investigatif merupakan sebuah misi untuk mengungkap kebenaran di balik cerita-cerita yang mungkin tersembunyi dari pandangan publik.

c. Film

Film adalah representasi visual dari berbagai jenis narasi, seperti cerita, drama, episode, atau peristiwa, yang disajikan dalam pertunjukan di bioskop. Film sering dijuluki sebagai "gambar bergerak." Dalam konteks durasi, sebagian besar film layar lebar memiliki panjang antara 75 hingga 210 menit. Dalam semua aspeknya, film memiliki keunggulan, mulai dari akting yang luar biasa hingga cerita yang menarik, serta hiburan yang memikat. Menurut Wibowo, seperti yang diungkapkan dalam pandangan Rizal, film memiliki peran penting sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada penonton melalui cerita, dan juga berfungsi sebagai medium ekspresi seni bagi seniman dan para profesional di dunia perfilman untuk mengungkapkan ide dan konsep yang mereka miliki.

Dalam kerangka hukum, Undang-Undang nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman di Indonesia memberikan definisi yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan film. Menurut undang-undang tersebut, film dianggap sebagai sebuah karya

seni budaya yang tidak hanya merupakan bagian integral dari pranata sosial, tetapi juga sebagai media komunikasi massa yang memiliki pengaruh terhadap penonton.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma untuk penelitian ini memakai paradigma kritis. Dengan mengadopsi pendekatan kritis, merinci bahwa semua konsep sosial diarahkan untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Setiap model yang diterapkan dalam kerangka penelitian ini memiliki ciri khas dan perspektifnya masing-masing, membuka pandangan yang beragam terhadap realitas yang dihadapi. Paradigma kritis yang menjadi landasan penelitian ini menggambarkan kecenderungan untuk mengeksplorasi dan menggali signifikansi yang mungkin tersembunyi, serta mendorong kritik terhadap tanda atau simbol dengan cara menganalisis dan memahami peran mereka dalam sebuah karya film berjudul *She Said*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, data yang dikumpulkan tidak berupa angka, statistik, atau perhitungan numerik lainnya. Pendekatan kualitatif penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif ketika menganalisis teks di media, dalam hal ini objeknya adalah film. Data penelitian yang diselidiki terdiri dari teks verbal dan nonverbal dalam film, kemudian perilaku dan ciri-ciri dalam film yang dipilih untuk diteliti, yaitu film *She Said*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya pola – pola atau tatanan yang di ekspresikan oleh suatu

teks, Interpretasi satu unit kebahasaan dapat diketahui secara jelas termasuk pesan yang ingin disampaikan, mengapa harus disampaikan, dan bagaimana pesan disampaikan. (Rohana & Syamsuddin, 2015:10)

Van Dijk menjelaskan analisis wacana tidak hanya membatasi perhatian pada struktur teks, tetapi juga bagaimana teks diproduksi. analisis wacana Van Dijk mengabungkan ketiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, konteks sosial. Dengan mengabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke satu kesatuan analisis.

Pada dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana digunakan untuk menekankan tema tertentu. Di level kognisi sosial, yang dianalisis adalah proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu pembuat teks. Dimensi terakhir yaitu konteks sosial mengkaji wacana yang berkembang dalam masyarakat terkait suatu isu.

Metode analisis wacana digunakan oleh peneliti untuk menganalisis unsur-unsur teks dalam film, sehingga dapat diketahui apakah film tersebut berhasil menyampaikan wacana atau pesan-pesan tentang jurnalisme investigasi kepada audiens. Penelitian ini menggunakan analisis wacana Van Dijk, karena metode ini dianggap tepat untuk menganalisis film yang sedang diteliti, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan analisis wacana yang dikembangkan oleh Van Dijk. data kualitatif bisa

didapatkan melalui hasil diskusi dan menonton film serta dokumen – dokumen atau literasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku yang ditulis oleh Moleong menjelaskan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh. (Moleong, 2004: 3) Analisis wacana lebih menitik beratkan pada pemaknaan teks. Dasar penelitian ini adalah mengandalkan interpretasi dan penafsiran dari peneliti.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Peneliti mengumpulkan data primer yang merupakan data asli yang diperoleh secara langsung dari film *She Said* sebagai upaya memahami lebih dalam tentang film ini.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder untuk penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan yang mencakup berbagai artikel, buku, referensi terkait perfilman, dan isu-isu sosial yang diangkat dalam film.

4. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah scene-scene film *she said* yang menggambarkan aspek-aspek jurnalisme investigasi. Penelitian akan

menitikberatkan analisisnya pada beberapa adegan yang signifikan dan menentukan arah penelitian tersebut. Himawan Pratista menjelaskan bahwa adegan dalam konteks ini merujuk pada bagian-bagian dari film yang dapat berupa teks atau gambar, terdiri dari beberapa frame, atau kumpulan dari beberapa shot. (Himawan, 2008 : 29).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan adegan yang secara dominan yang menggambarkan jurnalisme investigasi yang kemudian menganalisisnya menggunakan analisis wacana dari Teun A. Van Dijk.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang tepat, salah satu cara yang digunakan untuk mendapat validitas data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik yang menggunakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk menarik kesimpulan tentang sesuatu yang lain dan menggunakan informasi tambahan tersebut untuk analisis lebih lanjut atau perbandingan dengan data asli (Moeleong, 2004 : 178)

Menurut Patton dalam HB Sutopo, terdapat empat macam triangulasi sebagai tekni penentuan keabsahan data, yaitu triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi teori dan triangulasi metode (Sutopo, 2002 : 78)

Penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan perspektif lebih dari satu data dalam membahas permasalahan yang dikaji karena suatu peristiwa yang

terjadi dalam suatu masyarakat tidak hanya dikaji dari satu data saja namun juga pandangan lain.

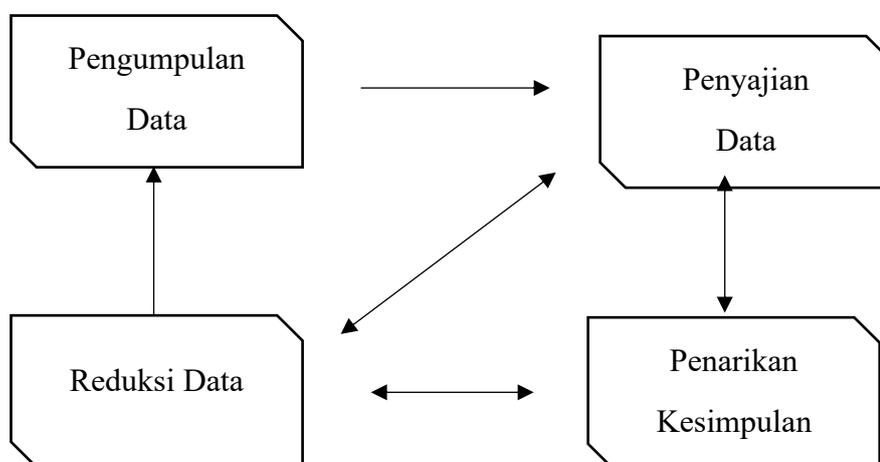
7. Teknik Analisis Data

Analisis adalah upaya atau proses (penguraian) untuk menjelaskan teks (realitas sosial) yang akan atau sedang dikaji oleh individu atau kelompok dominan dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan apa yang diinginkan. (Himawan, 2008: 29).

Peneliti menganalisis data untuk dapat menarik kesimpulan-kesimpulan. Tujuan utama analisis data dalam penelitian komunikasi kualitatif adalah untuk menafsirkan, memberi makna, atau mengubah data ke dalam bentuk naratif. Proses-proses ini akhirnya menghasilkan penemuan-penemuan yang berada di ambang proposisi ilmiah (tesis), yang pada akhirnya mengarah pada kesimpulan akhir.

Secara umum, penelitian ini menggunakan metode analisis data *Miles dan Huberman*. Ada tiga bagian utama dari teknik analisis ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Gambar 1.2⁵



Analisis Data model Interaktif dari *Miles & Hubner* (1994:12) dalam (Pawito, 2008: 100)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menonton film *she said* secara menyeluruh untuk memahami alur cerita, karakter, dan konteks jurnalisme investigasi yang ditampilkan serta mengumpulkan transkrip dialog atau naskah film untuk analisis mendalam terhadap penggunaan bahasa dan wacana.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih gagasan utama, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, dan mengabaikan yang tidak relevan. Dengan kata lain, proses reduksi ini dilakukan secara berkesinambungan oleh peneliti selama pengumpulan data. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan informasi yang diperoleh dari penelitian lapangan. Pada tahap ini, penulis akan merangkum data yang berkaitan dengan wacana jurnalisme investigasi dalam film *she said* berdasarkan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu. Data yang disajikan dalam konteks ini berbentuk kelompok-kelompok dalam bentuk tabel yang menunjukkan hubungan antara wacana yang ditemukan dengan elemen-elemen film seperti karakter, plot, dan setting yang saling dihubungkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada komponen yang terakhir, yakni penarikan dan pengujian kesimpulan, penelitian pada dasarnya mempertimbangkan pola-pola data yang ada atau

kecenderungan dari display data yang telah dibuat. Berikut langkah langkah pada penarikan kesimpulan:

Analisis Tematik: Melakukan analisis tematik untuk menarik kesimpulan tentang bagaimana film *She Said* menggambarkan wacana jurnalisme investigasi.

Verifikasi Data: Memastikan bahwa kesimpulan yang diambil konsisten dengan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

Sintesis Temuan: Menghubungkan temuan dengan teori atau konsep jurnalisme investigasi yang relevan.

